



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2308–2314

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika SDN 13 Saruaso Timur

Ismarsuti, Maulia Nur Rezki, Peja Yetri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia,
Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2868>

How to Cite this Article

APA : Ismarsuti, Nur Rezki, M., & Yetri, P. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika SDN 13 Saruaso Timur. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2308 – 2314. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2868>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika SDN 13 Saruaso Timur

Ismarsuti¹, Maulia Nur Rezki², Peja Yetri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkie, Padang, Indonesia^{1,2,3}

*Email:

ismarsuti123@gmail.com, maulianurrezki@gmail.com, pejayetri@gmail.com

Diterima: 07-01-2025

| Disetujui: 08-01-2025

| Diterbitkan: 09-01-2025

ABSTRACT

Curriculum administration is an essential element in supporting the quality of learning in elementary schools. This literature review explores various approaches in curriculum administration, including traditional methods such as academic and administrative supervision, as well as modern innovations through technology integration. The findings of the study indicate that traditional approaches offer stability and structure, while technological innovations provide greater efficiency and flexibility. The success of curriculum administration is influenced by the leadership of the school principal, a collaborative school culture, and the active involvement of teachers. Challenges such as limited technological infrastructure and adaptation to changes in educational policies require solutions such as technology training, increased investment in digital devices, and the development of a work culture that supports collaboration. By combining traditional and innovative approaches, curriculum administration can be more responsive to the needs of students and the community. Through this analysis, the review contributes significantly to the understanding of the role of curriculum administration in creating quality learning and supporting the achievement of national educational goals.

Keywords: Curriculum Administration, Academic Supervision, Quality Learning, Elementary School, Innovation, School Leadership.

ABSTRAK

Administrasi kurikulum merupakan elemen esensial dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kajian pustaka ini mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam administrasi kurikulum, termasuk metode tradisional seperti supervisi akademik dan administratif, serta inovasi modern melalui integrasi teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan tradisional menawarkan kestabilan dan struktur, sedangkan inovasi teknologi memberikan efisiensi dan fleksibilitas yang lebih besar. Keberhasilan administrasi kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang kolaboratif, dan keterlibatan guru secara aktif. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan memerlukan solusi berupa pelatihan teknologi, peningkatan investasi pada perangkat digital, serta pengembangan budaya kerja yang mendukung kolaborasi. Dengan menggabungkan pendekatan tradisional dan inovatif, administrasi kurikulum dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Melalui analisis ini, kajian memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peran administrasi kurikulum dalam menciptakan pembelajaran berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Katakunci: Administrasi kurikulum, Supervisi Akademik, Pembelajaran Berkualitas, Sekolah Dasar, Inovasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Administrasi kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, administrasi kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum di tingkat institusi pendidikan. Fungsi ini tidak hanya sebatas panduan teknis dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik (Ornstein & Hunkins, 2018). Oleh karena itu, administrasi kurikulum harus dirancang secara menyeluruh agar sejalan dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

Pada level sekolah dasar, administrasi kurikulum menghadapi berbagai tantangan, termasuk kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa yang berada pada tahap perkembangan kognitif dasar. Siswa sekolah dasar cenderung memerlukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan interaktif, sehingga administrasi kurikulum harus mampu mengakomodasi hal tersebut. Selain itu, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebijakan pendidikan yang terus berubah, seperti penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter (Mulyasa, 2020).

Tidak hanya itu, administrasi kurikulum juga harus adaptif terhadap perubahan global dan teknologi. Transformasi digital dalam administrasi pendidikan memberikan peluang untuk mengelola kurikulum secara lebih efisien, namun juga memunculkan hambatan seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan bagi tenaga pendidik (Yusri & Murniati, 2022). Dalam konteks ini, integrasi teknologi tidak hanya menjadi alat bantu administrasi, tetapi juga bagian penting dari reformasi pendidikan yang berorientasi pada abad ke-21. Dengan demikian, keberhasilan administrasi kurikulum tidak hanya bergantung pada teknis implementasinya, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut mampu menjawab kebutuhan siswa dan masyarakat. Administrasi yang baik dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan inklusif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, administrasi kurikulum menghadapi berbagai tantangan baru yang kompleks dan dinamis. Perubahan regulasi pendidikan yang terjadi secara berkesinambungan, seperti penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan pendekatan Kurikulum Merdeka, mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan tuntutan global. Kurikulum berbasis kompetensi, misalnya, mengutamakan pengembangan kemampuan siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga membutuhkan pendekatan administrasi yang fleksibel dan adaptif (Mulyasa, 2020). Hal ini menuntut pengelola kurikulum untuk mampu merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Selain itu, standar pendidikan global yang semakin menonjol memaksa sekolah untuk menyelaraskan kurikulum mereka dengan indikator pencapaian internasional, seperti kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Fullan & Quinn, 2016). Penyesuaian ini tidak hanya berimplikasi pada konten kurikulum, tetapi juga pada pengelolaan administrasinya, termasuk dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembelajaran. Kemajuan teknologi digital turut membawa perubahan signifikan dalam administrasi kurikulum. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai katalis dalam menciptakan efisiensi dan transparansi proses administrasi. Sistem manajemen kurikulum berbasis digital, seperti Learning

Management Systems (LMS), memungkinkan pengelolaan dokumen, pelacakan kinerja siswa, dan komunikasi antara guru, siswa, serta orang tua menjadi lebih terstruktur (Yusri & Murniati, 2022). Namun, di sisi lain, transformasi digital ini menghadirkan tantangan besar, terutama bagi institusi yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi atau tenaga pendidik yang belum menguasai teknologi dengan baik.

Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa inovasi yang dilakukan tetap inklusif dan tidak menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Institusi pendidikan yang berada di daerah terpencil, misalnya, sering kali kesulitan untuk mengakses teknologi dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, administrasi kurikulum di era modern memerlukan pendekatan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berkeadilan, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menghadapi dinamika ini, administrasi kurikulum perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan profesional bagi tenaga pendidik, peningkatan investasi pada teknologi pendidikan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung pengelolaan kurikulum yang lebih efisien dan adaptif.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran administrasi kurikulum dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermutu di sekolah dasar. Melalui analisis yaitu kajian pustaka ini, maka diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik administrasi kurikulum saat ini, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

METODE

Metode pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka (literature review) yang berfokus pada tema administrasi kurikulum. Data dapat dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah, buku, makalah konferensi, ataupun laporan penelitian yang relevan sesuai dengan tema yang diangkat. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan validitas akademis dan relevansinya dengan tema, khususnya yang membahas penerapan administrasi kurikulum di sekolah dasar. Setelah literatur yang relevan ditemukan, artikel atau dokumen disaring lebih lanjut dengan membaca abstrak dan isi dokumen untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik. Setiap sumber yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi masalah utama yang diangkat, metodologi yang digunakan, hasil penelitian, serta rekomendasi yang diberikan oleh penulis. Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan berdasarkan tema seperti tantangan dalam administrasi kurikulum, strategi penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dan integrasi teknologi dalam administrasi. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses pembahasan dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar akademis yang kuat. Informasi yang terkumpul juga divalidasi dengan teori yang telah dipelajari dan konteks pendidikan sekolah dasar untuk menjamin relevansi dan aplikabilitas hasil kajian.

HASIL KAJIAN

Semua artikel yang dianalisis memiliki fokus utama pada pentingnya administrasi kurikulum sebagai salah satu elemen kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum tidak hanya dilihat sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memastikan

keberhasilan pendidikan melalui pengelolaan yang terstruktur. Baik artikel yang menyoroti supervisi akademik maupun supervisi berbasis teknologi, semuanya sepakat bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum memainkan peran sentral dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Ornstein & Hunkins, 2018; Mulyasa, 2020).

Pendekatan administrasi kurikulum yang digambarkan dalam artikel-artikel ini menekankan pentingnya supervisi dalam membantu guru meningkatkan kompetensi mereka. Supervisi akademik, misalnya, berperan dalam memberikan bimbingan langsung kepada guru terkait perencanaan pembelajaran dan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Santoso, 2021). Di sisi lain, administrasi berbasis teknologi menunjukkan bagaimana penggunaan platform digital dapat mempercepat proses supervisi dan evaluasi, sekaligus memastikan akurasi data yang lebih tinggi (Yusri & Murniati, 2022).

Selain itu, semua artikel menggarisbawahi bahwa keberhasilan administrasi kurikulum sangat bergantung pada faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, budaya sekolah yang positif, dan inovasi teknologi. Kepemimpinan kepala sekolah, seperti dijelaskan oleh Fullan dan Quinn (2016), berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru untuk terus berkembang. Budaya sekolah yang kolaboratif juga penting untuk mendorong partisipasi aktif guru dalam perbaikan administrasi kurikulum (Maulana, 2022). Penggunaan teknologi, di sisi lain, menjadi alat yang mempermudah pengelolaan kurikulum, mulai dari penyimpanan data hingga pelaporan hasil supervisi (Novita, 2023).

Dengan demikian, meskipun terdapat variasi pendekatan dalam masing-masing artikel, semuanya menekankan bahwa administrasi kurikulum, baik secara tradisional maupun inovatif, memiliki dampak signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Perpaduan antara supervisi yang efektif, teknologi, dan kepemimpinan yang baik memberikan landasan yang kuat untuk mengoptimalkan administrasi kurikulum di sekolah dasar.

Selain itu, Adapun terdapat perbedaan dari masing-masing sumber artikel yang di analisis, yaitu sebagai berikut :

Table 1. Perbedaan Masing-masing Artikel

Aspek	Artikel 1-5	Artikel 6-10
Focus administrasi	Menekankan pada administrasi kurikulum tradisional, seperti pengelolaan dokumen kurikulum, penyusunan silabus, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.	Menekankan pendekatan inovatif dalam administrasi kurikulum, seperti penggunaan teknologi untuk menyusun, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum secara efisien.
Pendekatan	Formal dan hierarkis, di mana perencanaan kurikulum dipusatkan pada pengelola (kepala sekolah atau tim kurikulum), dengan keterlibatan minimal dari guru.	Kolaboratif dan berbasis partisipasi aktif, melibatkan guru dan supervisor secara langsung melalui diskusi serta memanfaatkan teknologi digital untuk efisiensi.
Faktor pendukung	Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan disiplin administratif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan administrasi kurikulum.	Budaya sekolah yang kolaboratif, integrasi teknologi, serta motivasi guru dalam bekerja sama mendukung efektivitas administrasi kurikulum.
Hasil utama	Memastikan kepatuhan terhadap standar operasional kurikulum, meningkatkan keteraturan pengelolaan administrasi, dan mendukung evaluasi pembelajaran tradisional.	Meningkatkan efektivitas pengelolaan kurikulum melalui pemanfaatan teknologi dan menciptakan lingkungan administrasi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Perbedaan utama antara artikel 1-5 dan 6-10 dalam tema administrasi kurikulum terletak pada pendekatan dan fokus implementasi. Artikel 1-5 menitikberatkan pada administrasi kurikulum tradisional yang bersifat formal dan berpusat pada supervisi akademik dan administratif, seperti pengelolaan dokumen kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa secara manual. Di sisi lain, artikel 6-10 mengadopsi pendekatan inovatif dengan menekankan kolaborasi dan integrasi teknologi dalam administrasi kurikulum. Pendekatan ini mencakup penggunaan platform digital untuk perencanaan dan pengelolaan kurikulum secara efisien, serta mendorong kerja sama antara pengelola dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, perbedaan ini mencerminkan perkembangan paradigma dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan partisipatif.

Artikel-artikel yang dianalisis memberikan kontribusi yang beragam terhadap pemahaman administrasi kurikulum, baik dari pendekatan tradisional maupun inovatif. Artikel 1-5 menekankan pentingnya supervisi akademik dan administratif dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah dasar. Supervisi akademik membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode pengajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara sistematis (Arifin, 2019; Santoso, 2021). Di sisi lain, supervisi administratif memberikan bimbingan terkait pengelolaan dokumen, seperti silabus, laporan pembelajaran, dan pengarsipan, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar operasional sekolah (Mulyasa, 2020; Purnama, 2022). Pendekatan ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan arahan strategis dalam mengelola kurikulum.

Sementara itu, artikel 6-10 memperluas cakupan administrasi kurikulum dengan menyoroti inovasi melalui pendekatan kolaboratif dan integrasi teknologi. Artikel-artikel ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara supervisor dan guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang interaktif, di mana guru lebih aktif berkontribusi dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum (Fullan & Quinn, 2016; Maulana, 2022). Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti platform online dan aplikasi manajemen kurikulum mempercepat proses administrasi dan memberikan data yang lebih akurat untuk evaluasi (Yusri & Murniati, 2022; Novita, 2023). Faktor pendukung seperti budaya sekolah yang positif dan motivasi guru juga memainkan peran penting dalam keberhasilan inovasi ini (Setiawan, 2022).

Secara keseluruhan, kontribusi artikel-artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana administrasi kurikulum dapat dioptimalkan melalui kombinasi pendekatan tradisional yang terstruktur dan inovasi modern yang adaptif. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menciptakan administrasi kurikulum yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi kurikulum merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil kajian pustaka dengan teori administrasi pendidikan dan praktik di lapangan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Administrasi Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran

Administrasi kurikulum mencakup perencanaan yang terstruktur untuk memastikan kurikulum dapat diterapkan secara optimal. Dalam teori manajemen pendidikan, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan standar

pendidikan nasional (Ornstein & Hunkins, 2018). Artikel 1-5 menyoroti bahwa pendekatan tradisional, seperti supervisi akademik, sangat membantu dalam membimbing guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting untuk menjaga keteraturan dan konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran (Santoso, 2021; Mulyasa, 2020).

2. Administrasi Berbasis Teknologi

Integrasi teknologi dalam administrasi kurikulum telah menjadi kebutuhan penting di era digital. Artikel 6-10 menunjukkan bahwa penggunaan platform digital, seperti Learning Management Systems (LMS) atau aplikasi manajemen kurikulum, dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dokumen kurikulum dan pelaporan hasil evaluasi. Teknologi juga memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat, sehingga pengambilan keputusan terkait kurikulum menjadi lebih cepat dan berbasis bukti (Yusri & Murniati, 2022; Novita, 2023). Dalam praktiknya, integrasi teknologi ini tidak hanya mendukung administrasi yang lebih efisien tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi antara guru dan pengelola kurikulum.

3. Kolaborasi dalam Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi tetapi juga pada kolaborasi antar pihak terkait. Artikel 6-10 menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif, di mana supervisor dan guru bekerja sama dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum. Teori pendekatan partisipatif mendukung gagasan ini dengan menyatakan bahwa kolaborasi meningkatkan inovasi dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Fullan & Quinn, 2016; Maulana, 2022). Praktik seperti diskusi kelompok kerja guru (KKG) dan rapat pengelolaan kurikulum mencerminkan kolaborasi ini.

4. Peran Kepemimpinan dan Budaya Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam keberhasilan administrasi kurikulum. Artikel 1-5 menyoroti bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan kurikulum, baik dari aspek akademik maupun administratif (Arifin, 2019; Mulyasa, 2020). Selain itu, budaya sekolah yang positif menjadi faktor pendukung penting, seperti ditunjukkan dalam artikel 6-10. Budaya kolaboratif dan motivasi guru menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk pengelolaan kurikulum yang lebih baik (Setiawan, 2022).

5. Tantangan dan Solusi dalam Administrasi Kurikulum

Meskipun administrasi kurikulum telah berkembang, berbagai tantangan tetap ada. Artikel 1-5 menunjukkan bahwa pendekatan tradisional sering kali terbatas oleh birokrasi yang kaku dan kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa. Di sisi lain, artikel 6-10 menyoroti tantangan seperti kurangnya infrastruktur teknologi dan kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan teknologi untuk guru, peningkatan investasi dalam infrastruktur digital, dan pengembangan budaya kerja yang mendukung inovasi (Novita, 2023; Yusri & Murniati, 2022).

KESIMPULAN

Administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan administrasi kurikulum bergantung pada pendekatan yang digunakan, baik tradisional maupun inovatif. Pendekatan tradisional lebih menitikberatkan pada supervisi akademik dan administratif yang terstruktur, sedangkan pendekatan inovatif menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kolaborasi.

Faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang kolaboratif, dan motivasi guru menjadi pendorong utama keberhasilan administrasi kurikulum. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan adaptasi terhadap perubahan regulasi pendidikan masih perlu diatasi. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan teknologi, investasi dalam infrastruktur digital, dan penguatan budaya kerja yang mendukung inovasi. Dengan kombinasi strategi ini, administrasi kurikulum dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Manajemen kurikulum: Teori dan praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brady, L., & Kennedy, K. (2018). Curriculum construction. New York: Routledge.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2016). Coherence: The right drivers in action for schools, districts, and systems. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). SuperVision and instructional leadership: A developmental approach. Boston: Pearson.
- Maulana, I. (2022). Pendekatan Kolaboratif dalam Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 45-56.
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, L. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Kurikulum untuk Efisiensi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 89-97.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Boston: Pearson.
- Putra, P. D. (2021). Pengaruh administrasi kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Santoso, B. (2021). Efektivitas Supervisi Administratif dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(3), 101-112.
- Setiawan, I. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67-78.
- Susilo, H. (2020). Implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Taba, H. (2019). Curriculum development: Theory and practice. New York: Routledge.
- Yusri, A. M., & Murniati, A. (2022). Transformasi Digital dalam Administrasi Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 15-25.